



PEMBERDAYAAN MITRA USAHA PEGIAT ANGGUR ORGANIK DAN PENGOLAHAN PRODUK TURUNAN ANGGUR DI KOTA SURAKARTA

I Gusti Putu Diva Awatara¹, Prabang Setyono², Tri Widiyanto³, BRM Suryo Triono⁴

^{1,3,4} Universitas Dharma AUB Surakarta

² Universitas Sebelas Maret

Email: igustiputudivaawatara@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi eksisting yang terjadi saat ini kegiatan budidaya Anggur organik di mitra sasaran 1 Point Farm berjalan dengan budidaya secara konvensional, sehingga belum maksimal dalam produksi buah karena kontrol penyiraman, pupuk dan obat-obatan masih dilakukan secara manual, sedangkan kondisi produksi produk turunan Anggur yang dikelola mitra sasaran 2 D Bun Kitchen berupa Sirup, Selai, Nastar Anggur dan Fermentasi Sari Anggur sudah berjalan namun kurang maksimal dalam pemasaran dan produksi. Hal ini dikarenakan alat produksi yang terbatas sehingga kapasitas produksi kurang. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini untuk memperkuat peningkatan industri anggur dan mampu mendorong potensi produk anggur serta terwujudnya kemitraan dengan pemangku kepentingan industri anggur di Kota Surakarta bahkan Nasional. Metode pelaksanaan dilakukan sosialisasi program mitra 1 (point farm); pelatihan penggunaan irigasi tetes untuk mitra 1 (point farm); pendampingan dan evaluasi berupa *digital marketing* dan *market place*. *Output* dan *Outcome* yang akan dicapai berupa produksi anggur organik dengan target pasar pegiat anggur; perusahaan industri agrokomples; masyarakat dan bisa berguna untuk kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Untuk memastikan keberlanjutan program dalam kegiatan ini dilakukan kolaborasi dengan berbagai *stakeholders*, monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara periodik dengan melibatkan seluruh komponen baik dari pihak tim pelaksana, mitra sasaran, Pemerintah Daerah Kota Surakarta maupun eksternal dari tim Kemendikbudristek. Hasil kegiatan mitra sasaran 1 point farm adanya penambahan bahan baku penanaman bibit anggur sebanyak 50 tanaman anggur, selanjutnya untuk produksi akan dilakukan penggunaan teknologi irigasi tetes. Solusi pemasaran dilakukan dengan *digital marketing* berupa website dan marketplace. Mitra sasaran kedua D Bun Kitchen solusi produksi dilakukan penambahan alat produksi berupa mixer, oven dan alat peras anggur, sedangkan untuk solusi pemasaran dilakukan dengan *digital marketing* berupa website dan marketplace serta bermitra dengan toko oleh-oleh.

Kata kunci: anggur organik, olahan anggur, digital marketing

ABSTRACT

The existing conditions that currently occur are that organic grape cultivation activities at target partner 1 Point Farm are running with conventional cultivation, so that fruit production is not optimal because watering, fertilizer and medicine control is still done manually, while the production conditions for grape derivative products are managed 2 D Bun Kitchen's target partners in the form of Syrup, Jam, Nastar Anggur and Grape Juice Fermentation are already running but are less than optimal in marketing and production. This is because production equipment is limited so production capacity is lacking. The aim of carrying out this activity is to strengthen the improvement of the wine industry and be able to encourage the potential of wine products as well as realizing partnerships with wine industry stakeholders in the city of Surakarta and even nationally. The implementation method is socialization of partner program 1 (point farm); training on the use of drip irrigation for partner 1 (point farm); assistance and evaluation in the form of digital marketing and market place. The output and outcomes that will be achieved are organic wine production with the target market being wine enthusiasts; agrocomplex industrial companies; society and can be useful for corporate social responsibility (CSR) activities. To ensure the sustainability of the program in this activity, collaboration is carried out with various stakeholders, monitoring and evaluation are carried out periodically involving all components, both from the implementing team, target partners, the Surakarta City Regional Government and externally from the Ministry of Education and Culture and Research and Technology. The results of the target partner's activities at 1 point farm are the addition of raw materials for planting 50 grape seedlings, then drip irrigation technology will be used for production. Marketing solutions are carried out with digital marketing in the form of websites and marketplaces. The second target partner, D Bun Kitchen, provides production solutions by adding production equipment in the form of mixers, ovens and grape presses, while marketing solutions are carried out using digital marketing in the form of websites and market places as well as partnering with gift shops.

Keywords: organic wine, processed wine, digital marketing

1. PENDAHULUAN

Pertanian pinggiran kota dapat memperbaiki kondisi lingkungan dengan memitigasi efek panas perkotaan dan mengurangi risiko banjir (Azunre et al., 2019), menciptakan ruang terbuka hijau bagi penduduk perkotaan (Skar et al., 2020) dan menjadi sumber pendapatan (Diehl et al., 2020; Surya et al., 2020). Daerah peri-urban merupakan zona penting untuk mendukung ketahanan pangan, dengan basis sumber daya dan kedekatannya dengan inti perkotaan. Pertanian pinggiran kota juga memainkan peran penting untuk keberlanjutan perkotaan (Li et al., 2020), memberikan peluang pendapatan, menyediakan pangan dan serat, serta membalikkan tren degradasi lingkungan di kawasan perkotaan (Armanda et al., 2019; Nicholls et al., 2020).

Sustainability dan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) saat ini menjadi isu yang esensial dan strategis di berbagai Negara sehingga saatnya menjadi perhatian lebih para pengambil keputusan di berbagai Negara (Millar et al., 2019) (Shulla et al., 2021). Dunia saat ini menghadapi masalah terkait sumber daya yang digunakan secara tidak efisien dan peningkatan limbah yang dihasilkan. Model ekonomi saat ini menggunakan model industri *take make waste* yang dikenal dengan ekonomi linier (membuat, menggunakan, membuang) (Kalmykova et al., 2018) (He et al., 2019). Paradigma ini tidak memperhitungkan fakta sumber daya yang ada terbatas. Dunia bisa menghadapi masalah serius seperti kekurangan sumber daya karena meningkatnya volume ekonomi dan jumlah sumber daya digunakan untuk memproduksi dan menawarkan barang dan jasa (Pham et al., 2020) (Ali et al., 2021). Cara lain yang dapat diadopsi untuk mengubah ekonomi linier menuju yang lebih berkelanjutan adalah ekonomi hijau (Tarkhanova et al., 2020) (Vega-Muñoz et al., 2021). Tujuan *green economy* adalah menyatukan peningkatan kesejahteraan dan pelestarian lingkungan (Ayilara et al., 2020) (Calheiros & Stefanakis, 2021). Prinsip *green economy* yaitu suatu ekosistem penting yang menyediakan manfaat bagi masyarakat dan ekonomi. Manfaatnya sering tidak terlihat. Dimensi *green economy* dipandang sebagai jalan menuju ekonomi lebih berkelanjutan (Buseth, 2021) (V. Stukalo et al., 2019). Ekonomi sirkular dan ekonomi hijau saling melengkapi dalam hal eko efisiensi. Namun, ada perbedaan diantara keduanya. *Green economy* meliputi proses alami, ekonomi sirkular berfokus pada urbanisasi.

Kondisi eksisting yang terjadi saat ini kegiatan budidaya Anggur organik di mitra sasaran 1 Point Farm berjalan dengan budidaya secara konvensional, sehingga belum maksimal dalam produksi buah karena kontrol penyiraman, pupuk dan obat-obatan masih dilakukan secara manual, sedangkan kondisi produksi produk turunan Anggur yang dikelola D Bun Kitchen berupa Sirup, Selai, Nastar Anggur dan Fermentasi Sari Anggur sudah berjalan namun kurang maksimal dalam pemasaran dan produksi. Hal ini dikarenakan alat produksi yang terbatas sehingga kapasitas produksi kurang. Produk yang dihasilkan adalah buah Anggur organik varian import, Pupuk Organik dan bibit. Produk olahan berupa; Sirup Anggur, Selai Anggur, Nastar Anggur dan fermentasi Anggur belum semua mempunyai izin dari pihak terkait. Bibit pohon Anggur yang ditanam adalah import yang sudah dibudidayakan dan dikembangkan atau breeder di Indonesia.

Permasalahan yang ada pada wilayah sasaran program adalah belum optimalnya budidaya tanaman anggur di kota solo yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Selama ini kendala yang dihadapi dalam pegiat anggur di kota Surakarta terkait produksi yaitu kuantitas rendah, mudah terserang jamur selain itu produk turunan anggur selama ini belum mampu diproduksi secara maksimal. Belum optimalnya budidaya dan pengolahan anggur di Kota Solo dapat dicarikan solusinya dengan melibatkan berbagai pihak akademisi, pemerintah daerah, mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah point farm. Permasalahan budidaya anggur di Kota Solo selama ini kondisi lahan sempit, sehingga jika tidak ada tanaman membuat tempat hunian baru terasa panas dan nyaman untuk ditempati. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah

untuk memperkuat peningkatan industri anggur dan mampu mendorong potensi produk anggur serta terwujudnya kemitraan dengan pemangku kepentingan industri anggur di Kota Surakarta bahkan Nasional.

2. METODE

Adapun tahapan-tahapan rencana kegiatan yang akan dilakukan pada mitra 1 **Point Farm** dalam produksi bisnis buah anggur sebagai berikut:



Gambar. 1. Tahapan Rencana Kegiatan Mitra 1 (Point Farm) dalam Produksi Buah Anggur

Kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan pada mitra 1 dalam produksi buah anggur adalah sebagai berikut:

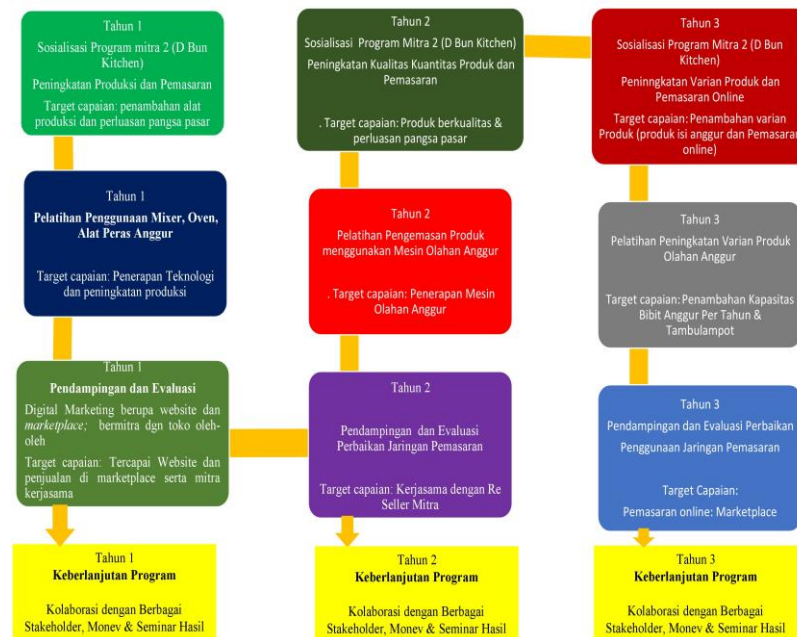
1. Persiapan yang dilakukan dimulai sejak Program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Skema Ruang Lingkup Pemberdayaan Mitra Usaha Produk Unggulan Daerah di launching dan disosialisasikan dengan cara Tim Pelaksana dari Universitas Dharma AUB Surakarta melakukan komunikasi dengan Mitra Sasaran 1 yaitu Point Farm dan Mitra Sasaran 2 D Bun Kitchen serta Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Surakarta. Sudah dilakukan rapat koordinasi antara tim pelaksana, mitra sasaran dan DKPP.
2. Pelaksanaan dimulai dengan cara melakukan apply di Bima pada menu Pengabdian untuk Ketua Tim Pelaksana dari Universitas Dharma AUB Surakarta dilanjutkan submit penyusunan proposal dan Rencana Anggaran Biaya.
3. Pelaksanaan berikutnya adalah **Tahun 1** persiapan infrastruktur, sarana dan prasarana serta bahan baku yang dibutuhkan, selanjutnya proses **sosialisasi** program kepada mitra Point Farm dengan target menghasilkan bibit anggur kualitas terbaik, dilanjutkan **pelatihan** penggunaan irigasi tetes dengan target penerapan teknologi dalam rangka meningkatkan kualitas produksi, selanjutnya **pendampingan dan evaluasi** digital marketing dengan target memiliki website dan *marketplace*. **Tahun 2** dilakukan **sosialisasi** peningkatan kualitas dan kuantitas produksi mitra Point Farm dengan target

SOP anggur organik, sistem digital, SOP tata kelola kebun; dilanjutkan **pelatihan** peningkatan kualitas dan kuantitas produksi SOP anggur organik dan sistem digital menggunakan Smartphone; **pendampingan dan evaluasi** perbaikan manajemen kebun target SOP tata kelola kebun. **Tahun 3** dilakukan **sosialisasi** peningkatan kapasitas bahan baku dan produksi target penambahan kapasitas bibit anggur per tahun dan Tambulampot, dilanjutkan dengan **pelatihan** peningkatan kapasitas bibit dan produksi anggur penambahan kapasitas bibit anggur dan Tambulampot, dilanjutkan **pendampingan dan evaluasi** perbaikan jaringan pemasaran target pemasaran online *marketplace*. Kegiatan ini melibatkan civitas akademika Univeristas Dharma AUB dengan dibantu tenaga harian lepas di sekitar lokasi mitra sasaran 1.

4. *Output* dan *Outcome* yang akan dicapai berupa produksi anggur organik dengan target pasar pegiat anggur; perusahaan industri agrokomples; masyarakat dan bisa berguna untuk kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR); Pencapaian target 8 indikator kinerja utama menjadi target prioritas dalam kegiatan ini, disamping menghasilkan publikasi jurnal pengabdian kepada masyarakat terindeks Sinta, *Intellectual Property Right* (IPR), prosiding dan publikasi media online.

Untuk memastikan **keberlanjutan program** dalam kegiatan ini pada tahun 1, tahun 2 dan tahun 3 dilakukan dengan kolaborasi dengan berbagai stakeholders, monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara periodik dengan melibatkan seluruh komponen baik dari pihak tim pelaksana, mitra sasaran, Pemerintah Daerah Kota Surakarta maupun eksternal dari tim Kemendikbudristek.

Adapun tahapan-tahapan rencana kegiatan yang akan dilakukan pada mitra 2 **D Bun Kitchen** dalam pengolahan hasil turunan buah anggur adalah sebagai berikut:



Gambar. 2. Tahapan Rencana Kegiatan Mitra 2 (**D Bun Kitchen**) dalam Pengolahan Hasil Turunan Buah Anggur

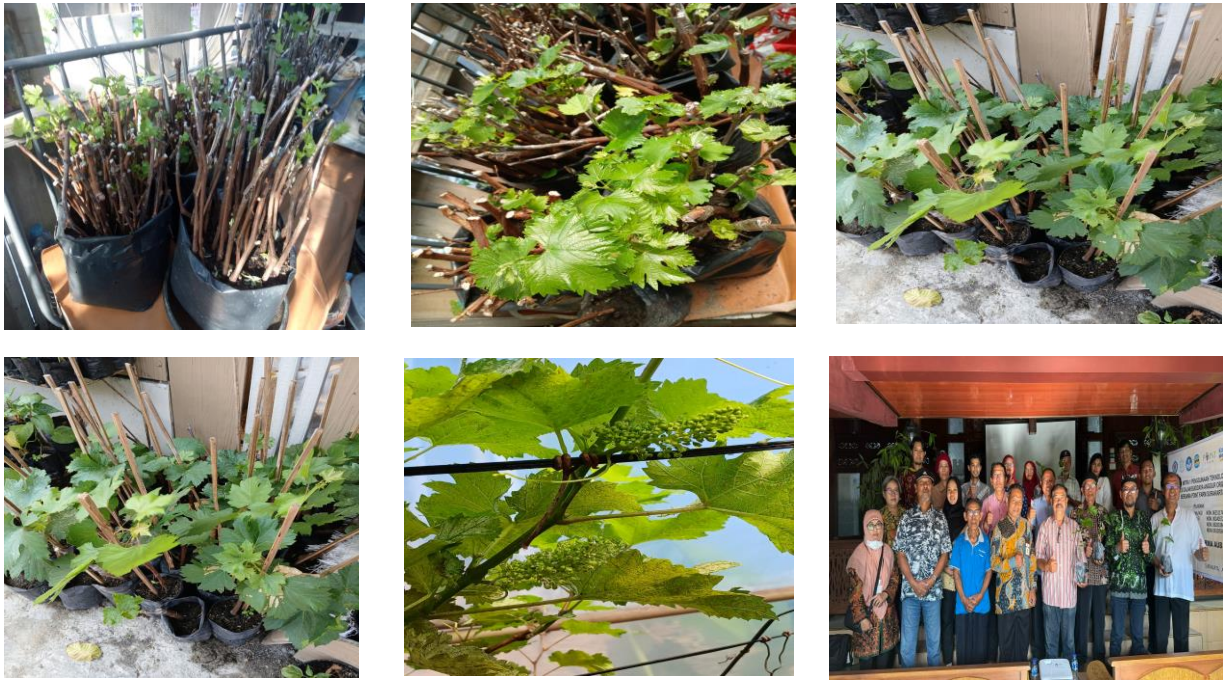
Kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan pada mitra 2 D Bun Kitchen dalam pengolahan hasil turunan buah anggur adalah sebagai berikut:

1. Persiapan yang dilakukan dimulai sejak Program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Skema Ruang Lingkup Pemberdayaan Mitra Usaha Produk Unggulan Daerah di launching dan disosialisasikan dengan cara Tim Pelaksana dari Universitas Dharma AUB Surakarta melakukan komunikasi dengan Mitra Sasaran 1 yaitu Point Farm dan Mitra Sasaran 2 D Bun Kitchen serta Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Surakarta. Sudah dilakukan rapat koordinasi antara tim pelaksana, mitra sasaran dan DKPP.
2. Pelaksanaan dimulai dengan cara melakukan apply di Bima pada menu Pengabdian untuk Ketua Tim Pelaksana dari Universitas Dharma AUB Surakarta dilanjutkan submit penyusunan proposal dan Rencana Anggaran Biaya.
3. Pelaksanaan berikutnya adalah **Tahun 1** persiapan infrastruktur, sarana dan prasarana serta bahan baku yang dibutuhkan, selanjutnya proses **sosialisasi** program kepada mitra D Bun Kitchen dengan target penambahan alat produksi dan perluasan pangsa pasar, dilanjutkan **pelatihan** mixer, oven dan alat peras anggur dengan target penerapan teknologi dan peningkatan produksi, selanjutnya **pendampingan dan evaluasi digital marketing** dengan target memiliki website dan *marketplace* serta mitra kerjasama. **Tahun 2** dilakukan **sosialisasi** peningkatan kualitas kuantitas produk dan pemasaran dengan target produk berkualitas dan perluasan pangsa pasar; dilanjutkan **pelatihan** pengemasan produk menggunakan mesin olahan anggur; **pendampingan dan evaluasi** perbaikan jaringan pemasaran target kerjasama dengan Re Seller mitra. **Tahun 3** dilakukan **sosialisasi** peningkatan varian produk dan pemasaran online target penambahan varian produk dan pemasaran online, dilanjutkan dengan **pelatihan** peningkatan varian produk tanaman anggur, dilanjutkan **pendampingan dan evaluasi** perbaikan jaringan pemasaran target pemasaran online *marketplace*. Kegiatan ini melibatkan civitas akademika Univeristas Dharma AUB dengan dibantu tenaga harian lepas di sekitar lokasi mitra sasaran 2.
4. *Output* dan *Outcome* yang akan dicapai berupa produksi hasil olahan buah anggur organik dengan target pasar pegiat anggur; perusahaan industri agrokomples; masyarakat dan bisa berguna untuk kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR); Pencapaian target 8 indikator kinerja utama menjadi target prioritas dalam kegiatan ini, disamping menghasilkan publikasi jurnal pengabdian kepada masyarakat terindeks Sinta, *Intellectual Property Right* (IPR), prosiding dan publikasi media online.

Untuk memastikan **keberlanjutan program** dalam kegiatan ini pada tahun 1, tahun 2 dan tahun 3 dilakukan dengan kolaborasi dengan berbagai *stakeholders*, monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara periodik dengan melibatkan seluruh komponen baik dari pihak tim pelaksana, mitra sasaran, Pemerintah Daerah Kota Surakarta maupun eksternal dari tim Kemendikbudristek.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi dan inovasi yang diberikan kepada mitra sasaran 1 (point farm) berupa irigasi tetes untuk membantu peningkatan kualitas kuantitas produksi dengan target mampu memproduksi 50 bibit anggur tiap bulan. Adapun hasil kegiatan pada mitra sasaran 1 (point farm) adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Kegiatan Pembibitan Mitra 1 (point farm)

Gambar 3 menunjukkan pelaksanaan pembibitan anggur di mitra 1 point farm untuk menghasilkan bibit anggur sebanyak 50 bibit. Bibit yang diproduksi adalah *table grapes* (anggur meja) yaitu anggur yang dikonsumsi langsung menjadi buah segar. Karakteristik rasa yaitu manis, gurih, dan kadang-kadang memiliki rasa asam yang menyeimbangkan. Tekstur yaitu keras, renyah, dan berdaging. Ukuran biasanya lebih besar dan memiliki bentuk yang lebih bulat atau oval. Kulit yaitu tebal dan seringkali memiliki lapisan lilin. Contoh varian yaitu shine Muscate, Helloween, Jupiter, Red Globe, Gosv, Tamaki serta wine grapes (Anggur yang akan diolah). Tujuannya diperuntukkan untuk pembuatan anggur. Karakteristik rasa memiliki rasa yang lebih kompleks, seringkali dengan catatan buah, bunga, rempah-rempah atau mineral. Tekstur lebih lembut dan berdaging. Ukuran biasanya lebih kecil dan memiliki bentuk yang lebih lonjong atau bulat. Kulit lebih tipis dan seringkali memiliki warna yang lebih gelap. Contoh varian : Alphonso, Vales, Yellow Belgie, Isabella. Adapun peningkatan level keberdayaan mitra dan pelaksanaan kegiatan peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat:

Tabel 1. Peningkatan Level Keberdayaan Program Pemberdayaan Berbasis Kewirausahaan

| Sebelum Pelaksanaan Program Pemberdayaan Berbasis Kewirausahaan | Sesudah Pelaksanaan Program Pemberdayaan Berbasis Kewirausahaan | Bobot | Skor |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|
| Level keberdayaan mitra: aspek manajemen Belum ada peningkatan produksi bibit anggur sebanyak 50 bibit. | Level keberdayaan mitra: aspek manajemen Ada peningkatan produksi bibit anggur sebanyak 50 bibit. Bukti yang akan di klain jumlah bibit anggur yang ditanam dan tumbuh dengan baik | Tidak ada peningkatan (skor = 0) | 3 = meningkat apabila peningkatan > 10% sampai dengan 25% (skor = 20) |
| | | Cukup meningkat apabila peningkatan sampai dengan 10% (skor = 10) | |
| | | Meningkat apabila peningkatan > 10% sampai dengan 25% (skor = 20) | |
| | | Sangat Meningkatkan apabila peningkatan > 25% (skor = 30) | |
| Level keberdayaan mitra: aspek produksi Belum ada penggunaan teknologi irigasi tetes akan meningkatkan kualitas produk. Bukti klaim teknologi irigasi tetes | Level keberdayaan mitra: aspek produksi Ada penggunaan teknologi irigasi tetes akan meningkatkan kualitas produk. Bukti klaim teknologi irigasi tetes | Tidak ada peningkatan (skor = 0) | 3 = meningkat apabila peningkatan > 10% sampai dengan 25% (skor = 20) |
| | | Cukup meningkat apabila peningkatan sampai dengan 10% (skor = 10) | |
| | | Meningkat apabila peningkatan > 10% sampai dengan 25% (skor = 20) | |
| | | Sangat Meningkatkan apabila peningkatan > 25% (skor = 30) | |
| Level keberdayaan mitra: aspek pemasaran Belum ada website dan penjualan melalui market place | Level keberdayaan mitra: aspek pemasaran Ada website dan penjualan melalui market place | Tidak ada peningkatan (skor = 0) | 2 = Cukup meningkat apabila peningkatan sampai dengan 10% (skor = 10) |
| | | Cukup meningkat apabila peningkatan sampai dengan 10% (skor = 10) | |
| | | Meningkat apabila peningkatan > 10% sampai dengan 25% (skor = 20) | |
| | | Sangat Meningkatkan apabila peningkatan > 25% (skor = 30) | |

Sumber: data primer diolah, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa ditinjau dari level keberdayaan mitra pada aspek manajemen ada peningkatan > 10% sampai dengan 25% (skor = 20) sesudah pelaksanaan program pemberdayaan berbasis kewirausahaan dibandingkan sebelum pelaksanaan program pemberdayaan berbasis kewirausahaan dengan adanya peningkatan bibit anggur sebanyak 50 bibit. Ditinjau dari level keberdayaan mitra pada aspek aspek produksi ada peningkatan > 10% sampai dengan 25% (skor = 20) sesudah pelaksanaan program pemberdayaan berbasis kewirausahaan dibandingkan sebelum pelaksanaan program pemberdayaan berbasis kewirausahaan dengan adanya penggunaan teknologi irigasi tetes akan meningkatkan kualitas produk. Ditinjau dari level keberdayaan mitra pada aspek aspek pemasaran ada peningkatan > 10% sampai dengan 25% (skor = 20) sesudah pelaksanaan program pemberdayaan berbasis kewirausahaan dibandingkan sebelum pelaksanaan program pemberdayaan berbasis kewirausahaan dengan adanya penggunaan teknologi irigasi tetes akan meningkatkan kualitas produk

Teknologi dan inovasi yang diberikan kepada mitra 2 yaitu penambahan produksi alat produksi berupa mixer, oven dan alat peras anggur, sedangkan untuk solusi pemasaran

dilakukan dengan digital marketing berupa website dan market place serta bermitra dengan toko oleh-oleh. Adapun hasil kegiatan pada mitra sasaran 2 (D'Bun Kitchen) adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Produk Olah Anggur Mitra 2 (D Bun Kitchen)

Gambar 4. menunjukkan kegiatan yang dilakukan pada mitra 2 (D'Bun Kitchen) adalah pembuatan nastar, sirup rasa anggur, coklat rasa anggur dan juice anggur. D'Bun Kitchen selaku mitra 2 akan memberikan inovasi penambahan jenis varian produk anggur yang menghasilkan produk coklat isi anggur sebanyak 10 kg per bulan. Untuk itu D'Bun Kitchen diberikan berbagai alat untuk peningkatan produksi berupa mixer, oven dan alat peras anggur. Adapun peningkatan level keberdayaan mitra dan pelaksanaan kegiatan peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat:

Tabel 2. Peningkatan Level Keberdayaan Program Pemberdayaan Berbasis Kewirausahaan

| Sebelum Pelaksanaan Program Pemberdayaan Berbasis Kewirausahaan | Sesudah Pelaksanaan Program Pemberdayaan Berbasis Kewirausahaan | Bobot | Skor |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|
| Level keberdayaan mitra: aspek manajemen Belum ada peningkatan jumlah pendapatan dari penjualan produk olahan anggur. | Level keberdayaan mitra: aspek manajemen Ada peningkatan jumlah pendapatan dari penjualan produk olahan anggur | Tidak ada peningkatan (skor = 0) | 3 = meningkat apabila peningkatan > 10% sampai dengan 25% (skor = 20) |
| | | Cukup meningkat apabila peningkatan sampai dengan 10% (skor = 10) | |
| | | Meningkat apabila peningkatan > 10% sampai dengan 25% (skor = 20) | |
| | | Sangat Meningkatkan apabila peningkatan > 25% (skor = 30) | |
| Level keberdayaan mitra: aspek produksi Belum ada peningkatan produksi dengan penambahan mixer, oven dan alat peras anggur | Level keberdayaan mitra: aspek produksi Ada peningkatan produksi dengan penambahan mixer, oven dan alat peras anggur | Tidak ada peningkatan (skor = 0) | 3 = meningkat apabila peningkatan > 10% sampai dengan 25% |
| | | Cukup meningkat apabila peningkatan sampai dengan 10% (skor = 10) | |
| | | Meningkat apabila peningkatan > 10% | |

| | | | |
|--------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|
| | | sampai dengan 25% (skor = 20) | (skor = 20) |
| | | Sangat Meningkatkan apabila peningkatan > 25% (skor = 30) | |
| Level keberdayaan mitra: aspek pemasaran | Level keberdayaan mitra: aspek pemasaran | Tidak ada peningkatan (skor = 0) | 2 = Cukup meningkat apabila peningkatan sampai dengan 10% (skor = 10) |
| Belum ada pemasaran dengan website, market place dan bermitra dengan pusat oleh-oleh | Ada pemasaran dengan website, market place dan bermitra dengan pusat oleh-oleh | Cukup meningkat apabila peningkatan sampai dengan 10% (skor = 10) | |
| | | Meningkat apabila peningkatan > 10% sampai dengan 25% (skor = 20) | |
| | | Sangat Meningkatkan apabila peningkatan > 25% (skor = 30) | |

Sumber: data primer diolah, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa ditinjau dari level keberdayaan mitra pada aspek manajemen ada peningkatan > 10% sampai dengan 25% (skor = 20) sesudah pelaksanaan program pemberdayaan berbasis kewirausahaan dibandingkan sebelum pelaksanaan program pemberdayaan berbasis kewirausahaan dengan adanya peningkatan jumlah pendapatan dari penjualan produk olahan anggur. Ditinjau dari level keberdayaan mitra pada aspek aspek produksi ada peningkatan > 10% sampai dengan 25% (skor = 20) sesudah pelaksanaan program pemberdayaan berbasis kewirausahaan dibandingkan sebelum pelaksanaan program pemberdayaan berbasis kewirausahaan dengan ada peningkatan produksi dengan penambahan mixer, oven dan alat peras anggur. Ditinjau dari level keberdayaan mitra pada aspek aspek pemasaran ada peningkatan > 10% sampai dengan 25% (skor = 20) sesudah pelaksanaan program pemberdayaan berbasis kewirausahaan dibandingkan sebelum pelaksanaan program pemberdayaan berbasis kewirausahaan dengan adanya pemasaran dengan website, market place dan bermitra dengan pusat oleh-oleh

4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan pada mitra sasaran 1 (point farm) pada level keberdayaan mitra untuk aspek manajemen ada peningkatan produksi bibit anggur sebanyak 50 bibit dengan kondisi jumlah bibit anggur yang ditanam tumbuh dengan baik. Pada level keberdayaan mitra untuk aspek produksi ada penggunaan teknologi irigasi tetes akan meningkatkan kualitas produk. Pada level keberdayaan mitra untuk aspek pemasaran ada website dan penjualan melalui market place.

Hasil kegiatan pada mitra sasaran 2 (D'Bun Chicken) pada level keberdayaan mitra untuk aspek manajemen ada peningkatan jumlah pendapatan dari penjualan produk olahan anggur. Pada level keberdayaan mitra untuk aspek produksi ada peningkatan produksi dengan penambahan mixer, oven dan alat peras anggur. Pada level keberdayaan mitra untuk aspek pemasaran ada pemasaran dengan website, market place dan bermitra dengan pusat oleh-oleh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang telah mendanai Skema Pemberdayaan Berbasis Kewirausahaan

Ruang Lingkup Pemberdayaan Mitra Usaha Produk Unggulan Daerah Tahun 2024 dengan Nomor Kontrak Induk = 128/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024 tanggal Kontrak Induk = 11 Juni 2024. Nomor Kontrak Turunan = 046/LL6/PgB/AL.04/2024, 015/PM.001.006/VI/2024. Tanggal Kontrak Turunan = 12 Juni 2024, 13 Juni 2024. Terima kasih kepada Dinas Ketahanan Pangan dan Petanian Kota Surakarta dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta yang telah menghadiri setiap sosialisasi dan pelatihan pelaksanaan pemberdayaan berbasis kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, E. B., Anufriev, V. P., & Amfo, B. (2021). Green economy implementation in Ghana as a road map for a sustainable development drive: A review. *Scientific African*, 12. <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2021.e00756>
- Armanda, D. T., Guinée, J. B., & Tukker, A. (2019). The second green revolution: Innovative urban agriculture's contribution to food security and sustainability – A review. In *Global Food Security* (Vol. 22). <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2019.08.002>
- Ayilara, M. S., Olanrewaju, O. S., Babalola, O. O., & Odeyemi, O. (2020). Waste management through composting: Challenges and potentials. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 12, Issue 11). <https://doi.org/10.3390/su12114456>
- Azunre, G. A., Amponsah, O., Peprah, C., Takyi, S. A., & Braimah, I. (2019). A review of the role of urban agriculture in the sustainable city discourse. *Cities*, 93. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2019.04.006>
- Buseth, J. T. (2021). Narrating Green Economies in the Global South. *Forum for Development Studies*, 48(1). <https://doi.org/10.1080/08039410.2020.1858954>
- Calheiros, C. S. C., & Stefanakis, A. I. (2021). Green Roofs Towards Circular and Resilient Cities. *Circular Economy and Sustainability*, 1(1). <https://doi.org/10.1007/s43615-021-00033-0>
- Diehl, J. A., Sweeney, E., Wong, B., Sia, C. S., Yao, H., & Prabhudesai, M. (2020). Feeding cities: Singapore's approach to land use planning for urban agriculture. *Global Food Security*, 26. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2020.100377>
- He, L., Zhang, L., Zhong, Z., Wang, D., & Wang, F. (2019). Green credit, renewable energy investment and green economy development: Empirical analysis based on 150 listed companies of China. *Journal of Cleaner Production*, 208. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.10.119>
- Kalmykova, Y., Sadagopan, M., & Rosado, L. (2018). Circular economy - From review of theories and practices to development of implementation tools. *Resources, Conservation and Recycling*, 135. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2017.10.034>
- Li, M., Wang, J., Zhao, P., Chen, K., & Wu, L. (2020). Factors affecting the willingness of agricultural green production from the perspective of farmers' perceptions. *Science of the Total Environment*, 738. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.140289>
- Millar, N., McLaughlin, E., & Börger, T. (2019). The Circular Economy: Swings and Roundabouts? In *Ecological Economics* (Vol. 158). <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2018.12.012>
- Nicholls, C. I., Altieri, M. A., Kobayashi, M., Tamura, N., McGreevy, S., & Hitaka, K. (2020). Assessing the agroecological status of a farm: a principle-based assessment tool for farmers. *Agro Sur*, 48(2). <https://doi.org/10.4206/agrosur.2020.v48n2-04>
- Pham, N. T., Hoang, H. T., & Phan, Q. P. T. (2020). Green human resource management: a comprehensive review and future research agenda. In *International Journal of Manpower* (Vol. 41, Issue 7). <https://doi.org/10.1108/IJM-07-2019-0350>
- Shulla, K., Voigt, B.-F., Cibian, S., Scandone, G., Martinez, E., Nelkovski, F., & Salehi, P.

- (2021). Effects of COVID-19 on the Sustainable Development Goals (SDGs). *Discover Sustainability*, 2(1). <https://doi.org/10.1007/s43621-021-00026-x>
- Skar, S. L. G., Pineda-Martos, R., Timpe, A., Pölling, B., Bohn, K., Külvik, M., Delgado, C., Pedras, C. M. G., Paço, T. A., Čujic, M., Tzortzakis, N., Chrysargyris, A., Peticila, A., Alencikiene, G., Monsees, H., & Junge, R. (2020). Urban agriculture as a keystone contribution towards securing sustainable and healthy development for cities in the future. *Blue-Green Systems*, 2(1). <https://doi.org/10.2166/bgs.2019.931>
- Surya, B., Syafri, S., Hadijah, H., Baharuddin, B., Fitriyah, A. T., & Sakti, H. H. (2020). Management of slum-based urban farming and economic empowerment of the community of Makassar City, South Sulawesi, Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 12(18). <https://doi.org/10.3390/SU12187324>
- Tarkhanova, E. A., Chizhevskaya, E. L., Fricler, A. V., Baburina, N. A., & Firtseva, S. V. (2020). Green economy in russia: The investments' review, indicators of growth and development prospects. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 8(2). [https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.2\(39\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.2(39))
- V. Stukalo, N., O. Krasnikova, N., V. Dzyad, O., & G. Mihaylenko, O. (2019). Sustainable International Trade in Agricultural Goods: Emerging Markets Perspectives. *The Journal of Social Sciences Research*, 57. <https://doi.org/10.32861/jssr.57.1096.1105>
- Vega-Muñoz, A., Salazar-Sepulveda, G., Espinosa-Cristia, J. F., & Sanhueza-Vergara, J. (2021). How to measure environmental performance in ports. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 13, Issue 7). <https://doi.org/10.3390/su13074035>

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

